

# **PELAKSANAAN ADMINISTRASI PENGAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: Ilustrasi MAS Al-Washliyah Kota Medan**

*Oleh: Taufiqurrahman*

## **Abstrak**

*Tulisan ini tentang pelaksanaan administrasi pengajaran di MAS Al-Washliyah Kota Medan yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berafiliasi pada organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah. Tulisan ini menarik dilakukan karena MAS Al-Washliyah ini sejauh ini masih sangat kuat dalam menjaga ideologi organisasi yang menaunginya yang lebih cenderung bersifat tradisional dan kurang siap menghadapi perubahan pendidikan yang terus terjadi. Dalam tulisan ini dirumuskan ada tiga masalah yang berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan sebelumnya, yaitu 1) bagaimana pelaksanaan administrasi pengajaran di MAS Al-Washliyah Kota Medan 2) bagaimana pelaksanaan administrasi keguruan di MAS Al-Washliyah Kota Medan dan 3) bagaimana pelaksanaan administrasi kesiswaan di MAS Al-Washliyah Kota Medan. Dari rumusan masalah yang dikemukakan tulisan ini diharapkan mampu memberikan jawaban yang utuh, sehingga dapat menjawab secara tepat apa saja yang dibutuhkan jawabannya dari tulisan ini.*

*Berdasarkan tulisan ini ditemukan bahwa pelaksanaan administrasi pengajaran di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan sudah ada upaya pembaharuan yang dilakukan, tetapi belum menyentuh pada aspek substansi dari pembaharuan kurikulum. Temuan ini dikuat bahwa pelaksanaan administrasi pengajaran telah menerapkan atau memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam perencanaan, pengelolaan serta pembelajaran yang berbasis*

*madrasah. Pelaksanaan administrasi keguruan di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan dapat disebut sudah cukup baik, walaupun tentunya belum dapat berjalan secara maksimal. Menyadari hal tersebut MAS selalu berupaya mendelegasikan guru-gurunya untuk mengikuti berbagai seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi guru. Kemudian, MAS juga menerapkan guru BP sebagai bagian dari struktur guru MAS yang menagai siswa-siswa, tetapi guru BP ini belum berperan secara aktif. Pelaksanaan administrasi kesiswaan di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan dapat disebut sudah dijalankan secara baik dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam melakukan pelbagai kegiatan yang berkaitan dengan organisasi kesiswaan dan menerapkan disiplin, baik dalam belajar ataupun di luar belajar.*

**Kata Kunci:** *Administrasi pengajaran dan Al-Washliyah*

## **Pendahuluan**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia secara umum dapat disebut tidak dapat dipisahkan dari Indonesia, sebab madrasah merupakan bagian yang menyatu dengan pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, sebagai sebuah lembaga pendidikan madrasah tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan konvensional, yaitu orientasi pendidikan yang ada di dalamnya lebih difokuskan pada bidang pendidikan keagamaan, walaupun di madrasah sendiri pendidikan umum dianggap sebagai sesuatu yang penting, tetapi tidak menjadi fokus madrasah.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya, madrasah sebagai pendidikan berbasis agama tentunya memiliki problem tersendiri dalam menghadapi segala bentuk tantangan kemajuan yang sedang atau akan berlangsung, terutama berkaitan dengan kesiapan madrasah itu sendiri dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi. Untuk pengalaman Indonesia perubahan yang dimaksud misalnya setelah diresmikannya UU tentang otonomi daerah yang secara otomatis juga memberi implikasi terhadap pengelolaan madrasah

---

<sup>1</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 137.

sebagai bagian dari daerah itu sendiri, yang mengharuskan untuk memenuhi dan mengatur sendiri segala bentuk kepentingannya.

Dalam kaitan otonomi dengan madrasah ini berdasarkan tulisan yang dilakukan Ummul Hidayati menyimpulkan bahwa otonomi mengakibatkan munculnya tantangan tersendiri bagi madrasah, terutama dalam hal upaya memenuhi segala kebutuhan madrasah. Hidayati menyimpulkan eksistensi madrasah pada pasca otonomi:

.... bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi madrasah antara lain aspek pendanaan, ketenagaan, sarana prasarana, kurikulum. Aspek pendanaan, permasalahan yang muncul disamping pada penggalian pendanaan dan pengalokasian pendanaan yakni terbatasnya sumber pendanaan, terbatasnya dana yang dihimpun dan pihak yang terlibat, yang berakibat pada tingkat pencapaian inkam pendanaan madrasah tidak maksimal dan tidak mampu mencukupi kebutuhan. Permasalahan lain adalah belum maksimalnya keberpihakan pemerintah daerah dalam pengalokasian pendanaan bagi madrasah.<sup>2</sup>

Berdasarkan apa yang dikemukakan Hidayati pelbagai problem yang muncul berkaitan dengan otonomi daerah tentunya merupakan sebuah hal yang semesti untuk dapat jawaban yang tepat, sebab problem yang muncul—sebagaimana dikemukakan—apabila tidak mendapatkan respon yang sebagaimana mestinya akan memberi implikasi tersendiri bagi eksistensi madrasah pasca otonomi daerah karena madrasah dapat disebut cenderung kurang siap dalam menghadapi tantangan otonomi daerah tersebut.

Secara lebih teknis dapat disebut problem yang secara langsung berkaitan dengan madrasah misalnya berkaitan dengan administrasi madrasah, sebab selama ini administrasi madrasah dijalankan berdasarkan kecenderungan yang ada di dalam madrasah itu sendiri, yang cenderung mengabaikan hal yang substansi dari pelaksanaan administrasi itu sendiri dan lebih terfokus pada persoalan yang teknis *an sich*.

Salah satu hal yang terpenting dalam administrasi madrasah adalah administrasi pengajaran, sebab administrasi ini berkaitan langsung dengan

---

<sup>2</sup>Ummul Hidayati, et.al., “Survey Aspirasi Masyarakat tentang Otonomi Pendidikan di Madrasah”, dalam Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan 2006, h. 20.

tujuan madrasah itu sendiri sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran. Administrasi pengajaran ini menarik dikemukakan karena model pengajaran yang selama ini diterapkan di madrasah umumnya lebih memprioritaskan pada upaya transformasi pengetahuan dari pada upaya pengembangan atau pengoptimalisasian kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan segala bentuk potensi yang dimiliki menjadi lebih terarah dalam upaya bidang akademik.

Dalam kaitan otonomi madrasah, secara sadar atau tidak madrasah terus berupaya melakukan pembaharuan diri dengan mengikuti segala perkembangan yang ada. Namun, pembaruan ini dilakukan belum sepenuhnya menyentuh pada aspek yang substansial dari sebuah pembaharuan lembaga pendidikan. Untuk pengalaman pendidikan madrasah, khususnya MAS Al-Washliyah Kota Medan dalam bidang masih tampaknya sangat jauh dari upaya pembaharuan pendidikan tersebut. Sebab, MAS Al-Washliyah secara organisatoris masih sangat terikat dengan organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah.

Dalam bidang pengajaran MAS Al-Washliyah sejauh tulisan ini dilakukan masih dalam bentuk yang sangat tradisional dengan metode ceramah; guru sebagai narasumber dan siswa sebagai audiensi. Selain itu, pelaksanaan pengajaran juga belum didukung dengan sarana fasilitas yang memadai sehingga pengajaran belum dapat berjalan secara makmasimal. Berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan menarik untuk melakukan tulisan lebih lanjut tentang pelaksanaan administrasi pengajaran di MAS Al-Washliyah Kota Medan.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan tentu administrasi pengajaran di madrasah menjadi sangat penting untuk dirumuskan supaya diketahui sejauhmana kesiapan atau aktualisasi diri madrasah dalam bidang adminitrasi pengajaran. Berikut ini dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu Bagaimana pelaksanaan administrasi pengajaran pasca otonomi di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan? Bagaimana pelaksanaan administrasi keguruan pasca otonomi di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan? dan Bagaimana pelaksanaan administrasi kesiswaan pasca otonomi di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan?

## **Eksistensi Madrasah Pasca Otonomi**

### **1. Bidang Lembaga**

Berdasarkan temuan peneliti beradaan madrasah pasca otonomi pada MAS Al-Washliyah Kota Medan menunjukkan bahwa umumnya administrasi pengelolaan lembaga madrasah cenderung memiliki orientasi dan visi yang kurang jelas dan madrasah itu sendiri masih dijalankan dengan cara-cara yang tradisional. Apa yang dikemukakan ini menunjukkan bahwa MAS Al-Washliyah Kota Medan tidak memiliki tujuan yang hendak dicapai ke depannya, sehingga MAS “berjalan” tanpa memiliki arah atau tujuan karena memang MAS dalam posisi di “persimpangan jalan” di tengah perubahan sistem pendidikan nasional.

Tidak memiliki orientasi yang jelas dimaksud di sini karena secara kelembagaan tidak ada perumusan dan upaya yang serius untuk mencapai tujuan MAS tersebut, baik secara kelembagaan ataupun akademik. Keberadaan MAS Al-Washliyah Kota Medan sendiri berada pada naungan Al-Jam’iyatul Washliyah yang secara organisatoris berafialisi pada upaya menjaga tradisi dari pada mengaktualisasikan diri pada perubahan dan pembaharuan, maka secara langsung ataupun tidak memberi implikasi pada MAS yang ada di bawah naungannya, sehingga MAS tidak lebih merupakan bagian dari aksoris atau juga menjadi lahan komodifikasi.<sup>3</sup>

Penting dikemukakan misalnya, salah satu visi MAS Al-Washliyah Kota Medan—yang umumnya visi MAS ini tidak jauh berbeda antara satu dengan lainnya—yaitu “menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan beriman”.<sup>4</sup> Visi yang dikemukakan ini tentu dapat dilihat secara umum merupakan visi yang sangat abstrak, sehingga agak sulit untuk mewujudkan misi yang jelas terhadap visi yang dikemukakan, maka tentunya bentuk visi yang demikian justeru memberi arah yang sulit untuk diwujudkan.

Dalam kondisi demikian, MAS ini dapat disebut tidak memiliki visi yang jelas tentang bagaimana kesiapan dan bagaimana seharusnya strategi yang dilakukan secara kelembagaan supaya madrasah dapat eksis dan

---

<sup>3</sup>Temuan peneliti berkaitan tentang tidak jelasnya visi dan orientasi MAS Al-Washliyah didasarkan pada ketujuh MAS berkaitan dengan MAS yang berada di bawah naungan organisasi keagamaan Al-Jam’iyatul Washliyah.

<sup>4</sup>Visi MAS Al-Washliyah Gedung Johor.

partisipatif dalam perubahan yang terus terjadi di masa depannya, terutama saat bersaing dengan kelembagaan pendidikan umum yang cenderung jauh lebih siap menghadapi tantangan ke depan dibanding madrasah karena kenyataan yang ditemukan umumnya MAS kebanyakan tidak memiliki rencana strategis (renstra) tertulis yang menjadi panduan dalam proses administrasi secara kelembagaan, walaupun ada renstra kesulitan dalam menjalankannya karena berisikan renstra yang sama abstraknya dengan visi MAS tersebut.<sup>5</sup>

Untuk itu, apabila tidak ada upaya serius dari MAS untuk merubah paradigma lama, maka tentu bukan sesuatu hal yang mustahil justeru MAS akan semakin tertinggal dalam sistem pendidikan nasional. Dari segi teknis operasional pelaksanaan administrasi lembaga Mas hanya mengandalkan dari Surat Permintaan Pembayaran (SPP) dari siswa yang jumlahnya sangat terbatas dan jangan jauh dari upaya memenuhi segala kebutuhan operasional MAS itu sendiri, termasuk juga untuk membayar honor guru. Selain itu, operasional lembaga MAS juga sangat tergantung pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau Bantuan Operasional Madrasah (BOM) yang selalu diberikan setiap tiga bulan, tetapi BOS atau BOM ini sering sekali terlambat diberikan dan cenderung kurang efektif karena selalu saja terjadi kesalahan dalam pemanfaatan fungsinya.<sup>6</sup>

Dalam bidang ketersediaan sarana fisik dan fasilitas kelembagaan MAS juga sangat minim dan cenderung memprihatikan karena sarana fisik yang ada tidak memenuhi struktur yang ada di kelembagaan madrasah. Tidak hanya itu, sarana yang ada juga terkesan tumpang tindih dengan struktur yang ada, sehingga pengelolaan kelembagaan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena ketersediaan sarana fisik sangat mendukung untuk terwujudnya kelembagaan madrasah yang baik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Renstra merupakan panduan perencanaan yang berisikan agenda lima tahunan ke depannya tentang apa saja yang akan dilakukan. Untuk pengalaman MAS Al-Washliyah renstra ini tidak ada sama sekali.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Fathul Abror, Kepala MAS Al-Washliyah Pasar V Medan Sunggal Tanggal 03 Februari 2013.

<sup>7</sup>Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan pada ketujuh MAS Al-Washliyah Kota Medan sarana fisik sangatlah minim, selain persoalan keterbatasan luas madrasah juga berkaitan dengan kurang mampunya madrasah dalam mengatur dan mendesain sarana fisik yang mendukung terwujudnya madrasah yang baik dan memadai.

Dalam kenyataannya, sarana fasilitas yang tersedia juga sangat kurang seharusnya menjadi perhatian bagi pengelola madrasah untuk terwujudnya tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, tetapi kenyataan yang ada di MAS sarana pendukung yang disebutkan cenderung sangat minim atau tidak ada sama sekali.

Kenyataan tentang sarana MAS ini dipertegas oleh Mukhlis yang mengatakan:

Sarana belajar saja kurang, lokal belajar aja tak cukup. Bagaimana lagi sarana yang lainnya karena lokal yang ada sebenarnya tak memadai. Jadi, sarana pendukung kita buat seadanya saja lah dulu, yang pentingkan belajar mengajar itu yang utama, yang lain hanya pelengkap saja.<sup>8</sup>

Apa yang dikemukakan di atas menegaskan bagaimana kondisi sarana fisik yang ada di MAS yang masih sangat minim. Untuk itu, tentu idealnya ketersediaan sarana fasilitas menjadi penunjang utama terwujudnya pendidikan yang baik, maka tentunya memenuhi segala bentuk sarana fasilitas yang dikemukakan menjadi sesuatu hal yang signifikan dalam upaya terwujudnya madrasah yang benar-benar memberikan hasil pendidikan yang maksimal.

## **2. Bidang Kurikulum**

Berdasarkan temuan tulisan tentang kurikulum MAS Al-Washliyah Kota Medan menunjukkan bahwa sebenarnya telah ada upaya perubahan kurikulum dengan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada di madrasah negeri atau sekolah umum. Namun, perubahan secara substansi belum menunjukkan ke arah yang dimaksud, sebab kurikulum yang dijadikan sebagai acuan pengajaran oleh madrasah sebagian besar terkesan masih *out of date*, terutama materi pelajaran keagamaan yang cenderung tidak memberi muatan-muatan yang benar-benar sesuai dan relevan dengan kebutuhan kontemporer dan juga sangat sektarian dengan ideologi keagamaan organisasi.

Untuk pengalaman MAS Al-Washliyah Kota Medan ideologi yang

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Mukhlis, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Ismailiyah No 82 Medan pada Tanggal 21 Februari 2013.

dimaksud bahwa dalam kurikulum MAS masih sepenuhnya mengacu pada mazhab al-Syafi'i dalam bidang hukum Islam dan mazhab al-Asy'ariyah dalam bidang teologi. Penting dikemukakan bahwa ideologi yang dikemukakan sangat jelas terlihat dalam kurikulum yang diberlakukan di MAS karena dalam pengalaman MAS Al-Washliyah Kota Medan kurikulum ditentukan oleh organisasi Al-Washliyah berdasarkan muktamar yang diadakan setiap lima tahun sekali, maka tentunya pengaruh ideologi dalam kurikulum MAS tidak bisa dihindari.<sup>9</sup>

Kurikulum pendidikan MAS sejauh ini secara umum masih mengacu pada ideologi organisasi keagamaan yang menaungi madrasah tersebut, sehingga kenyataan yang terus berkembang tidak dijadikan sebagai acuan dalam penentuan kurikulum yang seharusnya menjadi pertimbangan dalam pengelolaan kurikulum. Walaupun sudah ada upaya untuk memadukannya dengan model Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tetapi masih sangat jauh dari tujuan KBK itu sendiri karena khusus untuk MAS Al-Washliyah sebagaimana yang dikemukakan sepenuhnya masih terikat dengan kebijakan organisasi Al-Washliyah dalam penentuan kebijakan kurikulum.

Berkaitan dengan ini Akhiruddin Muhid secara tegas mengatakan:

Kurikulum sekolah Al-Washliyah itu sama semua; baik itu yang ada di Batubara, Asahan, Labuhan Batu sama semuanya. Karena memang namanya juga sekolah Al-Washliyah, jadi, sama semua kurikulumnya, kalau tidak sama berarti itu bukan sekolah Al-Washliyah. Coba lah tanya sama sekolah Al-Washliyah di Batubara pasti sama dengan Al-Washliyah di Medan.<sup>10</sup>

Penegasan yang dikemukakan jelas memberi implikasi pada kuatnya pengaruh ideologi organisasi di dalam MAS Al-Washliyah, tentu ini menjadi persoalan tersendiri dalam upaya pembaharuan kurikulum MAS Al-Washliyah. Dalam kurikulum madrasah yang tersedia juga memberikan porsi mata pelajaran yang terkesan sangat banyak jumlahnya, sehingga siswa merasa sangat "terbebani" dengan banyaknya materi pelajaran yang harus dipenuhi.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ahmad Yani, Kepala MAS Proyek UNIVA Jalan S.M. Raja Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Akhiruddin Muhid, Kepala MAS Muallimin Jalan S.M. Raja Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

Selain itu, pengaruh dari banyak materi pelajaran yang harus diikuti siswa mengakibatkan materi pelajaran tidak menjadi fokus siswa karena selain materi pelajaran yang banyak juga diikuti dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa setiap materi pelajaran menjadikan siswa menjadi lebih terbebani untuk dapat mengikuti segala bentuk materi pelajaran yang menjadi kewajiban untuk dipenuhi.<sup>11</sup>

Di sisi lain, dari banyaknya jumlahnya mata pelajaran yang harus diikuti siswa tidak ada upaya pendalaman terhadap materi-materi pelajaran yang telah diikuti di kelas, baik secara formal ataupun non formal. Pendalaman materi menjadi sangat penting karena berkaitan khusus dengan upaya pengembangan potensi yang dimiliki siswa, maka apabila tidak adanya dilakukan pendalaman materi tentu siswa tidak akan dapat secara optimal untuk dapat menyerap setiap materi pelajaran yang diikutinya, atau juga proses pengembangan potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada satu bidang materi pelajaran pun yang dapat benar-benar dikuasai siswa secara baik.

Selain itu, kurikulum yang diberlakukan di madrasah tidak pernah melakukan upaya-upaya pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan kontemporer.<sup>12</sup> Kurikulum yang ada dipertahankan dengan alasan untuk menjaga orisinalitas madrasah itu sendiri, sebab kurikulum yang ada umumnya mengacu pada ideologi organisasi keagamaan yang menaungi madrasah juga dianggap merupakan kurikulum yang sudah mapan bagi kepentingan pendidikan madrasah dan sekaligus sebagai ciri khas madrasah itu sendiri, yang sebenarnya sangat terbuka untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik.

---

<sup>11</sup>Mata pelajaran yang diberikan MAS Al-Washliyah umumnya yang mengacu pada mata pelajaran yang berbasis bahasa Arab, terutama MAS Al-Washliyah yang menggunakan istilah Qismul 'Ali semua mata pelajaran berbahasa Arab atau kitab kuning, sedangkan untuk MAS Al-Washliyah non Qismul 'Ali cenderung sedikit lebih longgar, tetapi tetap mencakup pada ideologi Al-Washliyah umumnya. Wawancara dengan Salim Dongoran, Kepala MAS Lab. IKIP Al-Washliyah Jalan Garu II Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Mukhlis, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Ismailiyah No 82 Medan pada Tanggal 21 Februari 2013.

## **Pelaksanaan Administrasi Pengajaran**

### **1. Bidang Pengajaran**

Pelaksanaan administrasi pengajaran MAS Al-Washliyah Kota Medan pasca otonomi dapat disebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya pembaharuan madrasah, walaupun pembaharuan yang dimaksud di sini belum menyentuh aspek substansi madrasah. Apa yang dikemukakan ini berkaitan dengan temuan tulisan ini bahwa upaya pembaharuan sudah ada dilakukan madrasah, walaupun tentu saja pembaharuan itu belum sepenuhnya dapat disebut berhasil sebagai upaya peningkatan mutu madrasah, sebab proses pembaharuan madrasah pasca otonomi masih berjalan sangat lambat dan belum menyentuh pada hal yang substansi dari peningkatan mutu madrasah yang seharusnya menjadi prioritas utama.

Pembaharuan bidang administras pengajaran yang pernah dilakukan di MAS Al-Washliyah sejauh ini masih hanya dalam beberapa tahapan tertentu. Misalnya pembaharuan materi pelajaran sebagaimana yang dikemukakan Mukhlis:

Saya tak tahu apa yang dimaksud pembaharuan kurikulum, tapi kalau yang dimaksud perubahan mata pelajaran, ya memang ada, tetapi itu untuk bidang mata pelajaran tertentu saja. Banyak hal yang menjadi alasan digantinya mata pelajaran, ya salah satunya tidak ada lagi guru yang mampu mengajarnya, ya terpaksa lah diganti mata pelajaran. Kalau tidak kan, jadi, kacaulah!<sup>13</sup>

Sejauh tulisan ini, ditemukan bahwa pelaksanaan administrasi pengajaran pasca otonomi menunjukkan sudah ada upaya yang serius dalam peningkatan administrasi pengajaran, seperti misalnya pengaturan jadwal jam belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kesiapan siswa dalam belajar. Pengaturan jadwal jam belajar dimaksud di sini bahwa pengaturan yang dilakukan sudah mempertimbangkan aspek-aspek kepentingan siswa tidak hanya semata-mata kepentingan guru atau kepentingan Kepala Madrasah.<sup>14</sup> Pengaturan jadwal yang mempertimbangan kepentingan siswa ini misalnya

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Mukhlis, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Ismailiyah No 82 Medan pada Tanggal 21 Februari 2013.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Siti Maimunah, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Yos Sudarso Medan pada Tanggal 24 Desember 2012.

dapat dilihat dalam menentukan jadwal jam belajar mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang semua berkaitan dengan siswa.

Pertimbangan aspek kognitif dalam menentukan jadwal jam belajar ini dapat dilihat bahwa jadwal jam belajar diatur berdasarkan kemungkinan-kemungkinan mana saja materi pelajaran yang dianggap sulit diberikan pada jam-jam pertama pelajaran. Pilihan demikian dimaksudkan bahwa pada jam-jam pertama pelajaran umumnya dilaksanakan pada jam pagi pelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti secara baik karena belum terbebani dengan materi-materi pelajaran lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.<sup>15</sup>

Aspek kognitif dalam pengaturan jadwal ini dapat dilihat dari penentuan jadwal pelajaran yang tidak terlalu membebani siswa, sehingga tentunya diharapkan siswa dapat mengikuti setiap materi pelajaran yang diajarkan secara nyaman tanpa ada beban apa pun, yang mana sebenarnya pilihan demikian dimaksud untuk tidak menimbulkan adanya resistensi siswa terhadap materi pelajaran yang sedang atau akan diikuti dalam proses pengajaran. Pilihan demikian tentunya dimaksudkan untuk dapat membentuk sikap kooperatif siswa dalam belajar.<sup>16</sup>

Aspek psikomotorik dalam penentuan jadwal pelajaran melibatkan siswa di dalamnya dengan tujuan untuk mendapatkan respon dari siswa mana yang waktu yang paling memungkinkan untuk siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap materi pelajaran yang akan diajarkan.<sup>17</sup> Keterlibatan siswa di dalam penentuan jadwal jam pelajaran dimaksudkan supaya tidak kesan yang membuat siswa tidak nyaman dalam mengikuti setiap materi pelajaran yang diajarkan di madrasah, maka aspek psikomotorik dimaksudkan membentuk sikap demokratis bagi siswa dalam memilih dan menentukan jadwal jam pelajaran yang akan diikutinya dalam setiap jam pelajaran.

Tulisan ini juga menemukan bahwa dalam administrasi pengajaran dilakukan dengan upaya serius mengimplementasikan kurikulum berbasis

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Alopsen Gultom, Kepala MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan pada Tanggal 30 Desember 2012.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Alopsen Gultom, Kepala MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan pada Tanggal 30 Desember 2012.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Siti Maimunah, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Yos Sudarso Medan pada Tanggal 24 Desember 2012.

kompetensi yang berintikan pada upaya pengembangan kurikulum yang berbasis madrasah. Dalam implementasinya Kurikulum Berbasis Kompetensi ini mengupayakan terwujudnya perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan serta pembelajaran yang berbasis madrasah, walaupun pelaksanaan KBK bagi madrasah ini masih sangat terbatas sekali dan cenderung belum menyentuh substansi KBK itu sendiri, tetapi upaya serius sudah ada bagi madrasah untuk mengimplementasikan KBK dalam administrasi pengajaran.<sup>18</sup>

Dalam administrasi pengajaran sebagaimana yang dilakukan madrasah juga telah ada upaya untuk melakukan evaluasi pengajaran, walaupun pelaksanaan evaluasi tersebut masih terbatas pada pengajaran yang dianggap tidak berjalan sebagaimana mestinya. Evaluasi pengajaran ini umumnya dilakukan setiap tahun sekali, terutama pasca ujian semester siswa, yang mana evaluasi ini dilakukan untuk menyahuti beberapa masukan dan laporan siswa tentang pengajaran yang dilakukan, terutama materi-materi pelajaran yang tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya.<sup>19</sup>

Dalam evaluasi pengajaran ini dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses berlangsung proses pengajaran, baik itu permasalahan yang datang dari kepala sekolah, guru ataupun siswa. Dalam pelaksanaan evaluasi ini melibatkan kepala sekolah, tenaga administrasi dan guru yang sama-sama mencari solusi terhadap pelbagai persoalan yang dihadapi dalam proses pengajaran, yang kemudian disepakati bersama apa yang menjadi solusi terhadap persoalan yang dihadapi tersebut.

## **2. Bidang Keguruan**

Salah satu bidang penting lainnya dalam administrasi pengajaran adalah bidang keguruan karena bidang ini menjadi inti atau pelaksana berlangsungnya proses pengajaran. Untuk itu, bidang keguruan juga sangat menentukan baik atau tidaknya sebuah administrasi pengajaran dilakukan, maka apabila pelaksanaan administrasi pengajaran yang dilakukan tidak

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Salim Dongoran, Kepala MAS Lab. IKIP Al-Washliyah Jalan Garu II Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Mukhlis, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Ismailiyah No 82 Medan pada Tanggal 21 Februari 2013.

sebagaimana mestinya tentu memberi konsekuensi terhadap hasil pengajaran yang dilakukan.

Berdasarkan temuan yang ada di MAS Al-Washliyah Kota Medan administrasi keguruan yang dilakukan di madrasah sudah cukup baik, walaupun tentunya belum semua berjalan secara optimal. Sejauh ini administrasi keguruan yang dilaksanakan di MAS Al-Washliyah misalnya mencakup kegiatan pengembangan kemampuan mengajar guru-guru dengan melibatkan atau mendelegasikan guru-guru untuk terlibat dalam berbagai kegiatan akademik yang berkaitan dengan profesi keguruan seperti seminar dan pelatihan yang berkaitan tentang pendidikan.

Secara lebih tegas Ahmad Yani menyebutkan:

Kalau undangan seminar, atau pelatihan biasanya kita mengirim guru; harapannya ya supaya kalau mengikuti kegiatan macam seminar, dapat menambah wawasan guru-guru lah; supaya jangan itu-itu saja pengetahuannya; yang biasanya mengundang guru-guru UMN (Universitas Muslim Nusantara: pen) atau juga kadang-kadang IAIN (Institut Agama Islam Negeri: pen); Depag (sekarang: Kementerian Agama: pen) juga pernah.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaan administrasi keguruan ini MAS Al-Washliyah Kota Medan umum telah berupaya untuk menetapkan standar mutu guru dengan menetapkan guru BP sebagai bentuk pembagian tugas guru akademik dengan guru pembimbing. Pembagian tugas guru ini dimaksudkan untuk mewujudkan konsentrasi bagi guru-guru tentang tugas dan tanggungjawabnya masing-masing karena pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan secara total dianggap dapat lebih konsentrasi guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya tersebut sebagaimana mestinya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ahmad Yani, Kepala MAS Proyek UNIVA Jalan S.M. Raja Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

<sup>21</sup>Sejauh ini Guru BP untuk pengalaman MAS Al-Washliyah Kota Medan masih berperan sebagai guru yang menangani siswa-siswa yang dianggap nakal atau bermasalah. Namun, belum ada upaya serius dalam memberikan pendidikan yang dapat memberikan penyuluhan yang tepat bagi siswa, sebab Guru BP umumnya selalu memberikan sanksi terhadap setiap siswa yang dianggap nakal atau bermasalah. Wawancara dengan Mukhlis, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Ismailiyah No 82 Medan pada Tanggal 21 Februari 2013.

Untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru yang sesuai dengan yang diharapkan madrasah juga menerapkan supervisi pengajaran yang dilakukan Kepala Madrasah atau juga pengawas madrasah. Supervisi yang dilakukan di sini dimaksudkan untuk memastikan dan mengoptimalkan tugas dan fungsi guru sebagai tenaga edukatif yang bertanggungjawab untuk memberikan pengajaran bagi siswa-siswa sebagaimana yang menjadi visi madrasah untuk mewujudkan siswa yang tidak hanya menguasai bidang keilmuan modern, tetapi juga mampu menginternalisasikan ajaran Islam di dalamnya.

Untuk mendukung administrasi keguruan ini madrasah sejauh ini telah menetapkan tugas-tugas guru sebagai wali kelas yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk dapat mengelola dan mengkoordinir kelas menjadi lebih terorganisir dan dapat berjalan proses pengajaran yang dilakukan guru-guru menurut bidang masing-masing.<sup>22</sup> Penetapan guru kelas sebagai wali siswa sangat membantu bagi pelaksanaan administrasi pengajaran karena guru-guru secara lebih mudah berkoordinasi dengan wali kelas untuk dan akan melakukan kebijakan dalam upaya pelaksanaan pengajaran yang dapat mencapai tujuan pengajaran dilakukan.

Untuk mendukung terwujudnya administrasi pengajaran ini madrasah juga menetapkan disiplin sebagai bagian strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah. Penetapan disiplin ini diberlakukan bagi semua unsur yang berkaitan dengan madrasah seperti Kepala Madrasah, guru dan siswa. Kedisiplinan yang diberlakukan di madrasah ini diimplementasikan dalam tata aturan madrasah yang mencakup tata aturan belajar di kelas hingga tata aturan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan Kepala Sekolah dan lainnya.<sup>23</sup>

Penting untuk dikemukakan bahwa strategi penguatan dan pengimplementasian administrasi pengajaran di madrasah juga melakukan pemberian insentif tambahan bagi guru-guru yang didapatkan dari hasil bantuan ataupun untuk beberapa kegiatan madrasah yang disimpan untuk keperluan madrasah,

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Akhiruddin Muhid, Kepala MAS Muallimin Jalan S.M. Raja Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Akhiruddin Muhid, Kepala MAS Muallimin Jalan S.M. Raja Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

termasuk pemberian insentif guru-guru.<sup>24</sup> Jumlah insentif guru-guru madrasah ini berbeda-beda jumlahnya setiap madrasah, tetapi umumnya intensif tambahan yang diberikan sangat membantu guru-guru dalam memenuhi segala kebutuhannya disamping tentunya honor mengajar yang resmi diberikan setiap bulannya.

### **3. Bidang Kesiswaan**

Dalam bidang kesiswaan pelaksanaan administrasi pengajaran pasca otonomi yang dilakukan madrasah selain berkaitan dengan adminisrasi pengajaran juga berkaitan dengan penataan bidang kesiswaan. Penataan bidang kesiswaan ini dilakukan dengan menata secara organisatoris setiap bentuk kegiatan kesiswaan, baik yang berhubungan proses pengajaran ataupun keorganisasian siswa di madrasah. Secara teknis misalnya administrasi kesiswaan ini dapat dilihat dari pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang dilaksanakan setiap tahunnya bagi siswa-siswa baru untuk lebih mengenal dan memahami struktur kelembagaan ataupun tata aturan yang berlaku di madrasah.

Pelaksanaan MOS ini dikoordinasi oleh siswa-siswa madrasah yang lebih senior, yaitu kelas 2 dan kelas 3 untuk memperkenalkan almamaternya kepada siswa-siswa yang baru masuk. Pelaksanaan ini sepenuhnya diserahkan kepada siswa untuk dapat melakukannya semaksimalnya dan pihak madrasah hanya sebagai konsultan terhadap setiap agenda yang direncanakan siswa. Untuk pengalaman MAS Al-Washliyah kegiatan ini umumnya melibatkan organisasi kesiswaan seperti Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) sebagai pelaksana dan bekerjasama dengan organisasi kesiswaan lainnya seperti OSIS dan Pramuka.

Teknis pelaksanaan MoS ini dijelaskan oleh Ahmad Yani yang menyatakan:

Setiap tahun biasanya ada MoS yang dilakukan anak-anak kelas tiga atau kelas dua. Pelaksanaan MoS atau dulu disebut Mastar (masa ta'aruf) tujuannya supaya anak-anak baru kenal dengan abang-abang kelasnya; kenal lingkungan sekolah dan yang penting tahu peraturan yang ada di sekolah ini.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Salim Dongoran, Kepala MAS Lab. IKIP Al-Washliyah Jalan Garu II Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ahmad Yani, Kepala MAS Proyek UNIVA Jalan S.M. Raja Medan pada Tanggal 02 Januari 2013.

Salah satu bentuk penataan kesiswaan dengan melakukan pemberdayaan IPA, OSIS dan pramuka secara lebih terorganisasioris dan pengelolaan indenpenden siswa dalam menentukan program dan kegiatan. Bentuk indenpendesi pengelolaan OSIS dan pramuka siswa sepenuhnya diberikan kebebasan dalam mengatur lembaga keorganisasian siswa, termasuk juga pengelolaan keuangannya. Dalam hal ini, posisi madrasah berfungsi sebagai pembina dan penasehat saja tidak terlibat aktif di dalam pengelolaan organisasi kesiswaan tersebut. Namun, kontrol madrasah tetap saja dilakukan dengan tetap memperhatikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas siswa yang terlibat di dalam lembaga keorganisasian siswa. Selain itu, pihak madrasah juga sering memberikan apresiasi yang tinggi terhadap segala kegiatan siswa yang dianggap positif dalam menunjang keberhasilan proses pengajaran yang dilakukan. Sebab, secara langsung atau tidak peran organisasi kesiswaan ini turut serta membantu tugas madrasah dalam upaya mewujudkan pendidikan kepada para siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah pengelola madrasah melakukan peningkatan disiplin siswa, baik yang berkaitan dengan akademik ataupun kehadiran siswa di sekolah. Selama ini madrasah kurang menganggap disiplin menjadi yang penting bagi peningkatan mutu pendidikan karena selama ini ada kesan bahwa proses pengajaran yang dilakukan lebih mengutamakan pada upaya transformasi pengetahuan kepada siswa. Dalam perkembangan belakangan disadari bahwa salah satu upaya optimal dari peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan dengan disiplin di dalamnya karena disiplin menjadi salah satu jalan untuk mencapai kualitas mutu pendidikan.

## **Penutup**

Tulisan ini menemukan bahwa pelaksanaan administrasi pengajaran pasca otonomi di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan sudah dijalankan upaya-upaya pembaharuan, tetapi belum menyentuh pada aspek substansi. Kenyataan yang dikemukakan ini dapat dilihat dari upaya pelaksanaan pengajaran yang mengakomodir Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam perencanaan, pengelolaan serta pembelajaran yang berbasis madrasah. Pelaksanaan administrasi keguruan pasca otonomi di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan sudah cukup baik, walaupun belum berjalan secara maksimal,

maka untuk meningkatkan administrasi keguruan ini dengan mendelegasikan guru-guru dalam berbagai kegiatan seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu, MAS Al-Washliyah juga menetapkan guru BP, tetapi belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pembimbing siswa, tetapi lebih sebagai menghakim bagi siswa yang bermasalah.

Dalam pelaksanaan administrasi keguruan juga diterapkan disiplin sebagai penunjang keberhasilan proses pengajaran, tetapi disiplin yang dijalankan masih terkesan kaku dan kurang mengapresiasi terhadap segala bentuk potensi dan kemampuan siswa. Pelaksanaan administrasi kesiswaan pasca otonomi di Madrasah Al-Washliyah Kota Medan sudah dijalankan secara baik. Dalam bidang administrasi kesiswaan ini umumnya dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pilihan hal yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan, terutama yang berkaitan dengan organisasi kesiswaan. Selain itu, administrasi kesiswaan yang dilakukan juga berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa, baik yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Hidayati, Ummul, et.al., “Survey Aspirasi Masyarakat tentang Otonomi Pendidikan di Madrasah”, dalam Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan 2006.

Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009).

### Informan

Ahmad Yani, Kepala MAS Proyek UNIVA Jalan S.M. Raja Medan.

Akhiruddin Muhid, Kepala MAS Muallimin Jalan S.M. Raja Medan.

Alopsen Gultom, Kepala MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

Fathul Abror, Kepala MAS Al-Washliyah Pasar V Medan Sunggal.

Mukhlis, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Ismailiyah No 82 Medan.

Salim Dongoran, Kepala MAS Lab. IKIP Al-Washliyah Jalan Garu II Medan.

Siti Maimunah, Kepala MAS Al-Washliyah Jalan Yos Sudarso Medan.